

Analisis Usaha Tani Kelapa Sawit Rakyat Terhadap Pendapatan Keluarga Dan Kesejahteraan Petani Berkelanjutan Di Kabupaten Bireuen

Analysis Of People's Palm Oil Farming Businesses On Family Income And Sustainable Farmers' Welfare In Bireuen District

Denni Irhamni¹, Sitti Zubaidah²✉, Elfiana³

Diterima: 6 Januari 2025. Disetujui: 14 February 2025. Dipublikasi: 28 February 2025

ABSTRAK. Usaha tani kelapa sawit rakyat di Kabupaten Bireuen menjadi salah satu sektor penting dalam mendukung perekonomian pedesaan dan pendapatan keluarga petani. UTSR sering kali berkontribusi terhadap kerusakan lingkungan di sekitar area pertanian. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis UTSR terhadap pendapatan keluarga dan kesejahteraan petani berkelanjutan di Kabupaten Bireuen. Metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif melalui pengamatan langsung lapangan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli sampai dengan bulan September 2024. Hasil penelitian didapatkan pendapatan UTSR di Kecamatan Peusangan Selatan, Kecamatan Juli dan Kecamatan Peudada mempunyai dampak terhadap pendapatan keluarga dimana tingkat pendapatan keluarga berada pada tingkat pendapatan menengah (Rp.2.500.000 s/d Rp.3.500.000). Kesejahteraan UTSR mempunyai dampak terhadap kesejahteraan petani dimana tingkat kesejahteraan petani berada pada tingkat kesejahteraan sedang (Rp.1.500.000 s/d Rp.2.500.000). Kerusakan lingkungan di sekitar UTSR mempunyai dampak terhadap lingkungan sebesar 58.1%. Diharapkan bagi Pihak Pemerintah agar petani diberikan pelatihan untuk meningkatkan pemahamannya terkait dengan lingkungan dan pemerintah hendaknya melakukan penyuluhan kepada petani tentang pengelolaan UTSR ramah lingkungan dan berkelanjutan.

Kata Kunci : Pendapatan, Kesejahteraan, Kerusakan Lingkungan, Usaha Tani, Petani Berkelanjutan, Kelapa Sawit

ABSTRACT. People's oil palm farming in Bireuen Regency is an important sector in supporting the rural economy and the income of farming families. People's oil palm farming often contributes to environmental damage around agricultural areas. This research aims to analyze smallholder oil palm farming on family income and sustainable farmer welfare in Bireuen Regency. The research method uses a descriptive approach through direct field observation. This research was carried out from July to September 2024. The research results showed that oil palm farming income in Peusangan Selatan District, Juli District and Peudada District had an impact on family income where the family income level was at the middle income level (Rp. 2,500,000 up to IDR 3,500,000). The welfare of oil palm farming has an impact on the welfare of farmers where the level of farmer welfare is at a medium welfare level (Rp. 1,500,000 to Rp. 2,500,000). Environmental damage around oil palm farming has an impact on the environment of 58.1%. It is hoped that the government will provide training to increase their understanding of the environment and that the government should provide education to farmers about environmentally friendly and sustainable palm oil farming management.

Keyword: Income, Welfare, Environmental Damage, Farming, Sustainable Farmers, Palm Oil.

Pendahuluan

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dengan sektor pertanian sebagai mata pencaharian dari mayoritas penduduknya. Dengan demikian, sebagian besar penduduknya menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian. Kenyataan yang terjadi bahwa sebagian besar penggunaan lahan di wilayah Indonesia diperuntukkan sebagai lahan pertanian (Rizal, 2019).

Sektor pertanian memiliki peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Hal ini dikarenakan sektor pertanian berfungsi sebagai basis atau landasan pembangunan ekonomi. Oleh karena itu, perlu adanya pembangunan

nasional yang bertumpu pada pembangunan pertanian (Yasrizal, 2016). Salah satu komoditi dari subsektor perkebunan yang mempunyai peran cukup penting dalam kegiatan perekonomian di Indonesia adalah kelapa sawit. Kelapa sawit (*Elaeis guineensis Jacq*) merupakan komoditas perkebunan unggulan dan utama Indonesia.

Tanaman yang produk utamanya terdiri dari minyak sawit mentah (*Crude Palm Oil*). Hingga saat ini kelapa sawit telah diusahakan dalam bentuk perkebunan dan pabrik pengolahan yang menghasilkan minyak dan produk turunannya (Sari, 2019).

Luas areal perkebunan kelapa sawit di Indonesia meningkat dari 11,20 juta hektar pada tahun 2016 menjadi 12,76 juta hektar pada tahun 2018. Peningkatan luas areal juga diimbangi dengan peningkatan produksi minyak kelapa sawit. Produksi minyak kelapa sawit pada tahun 2016 sebesar 31,94 juta ton

✉ 1. Denni Irhamni
2. Sitti Zubaidah
3. Elfiana
elfiana22@gmail.com

¹Mahasiswa Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Lingkungan Program Pascasarjana Universitas Almuslim

²Dosen Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Lingkungan Program Pascasarjana Universitas Almuslim

³Dosen Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Almuslim

dan meningkat menjadi 36,59 juta ton pada tahun 2018 (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2018)

Kabupaten Bireuen terdiri dari 17 Kecamatan yaitu Samalanga, Simpang Mamplam, Pandrah, Jeunieb, Peulimbang, Peudada, Juli, Jeumpa, Kota Juang, Kuala, Jangka, Peusangan, Peusangan Selatan, Peusangan Siblah Krueng, Makmur, Gandapura, Kuta Blang. Perkembangan luas, produksi dan produktivitas perkebunan kelapa sawit rakyat di Kabupaten Bireuen luas lahan dan produksi kelapa sawit di Kabupaten Bireuen selama 3 tahun mengalami kenaikan setiap tahunnya, dimana produksi tertinggi berada pada tahun 2018 dengan luas lahan 4.144 ha dengan produksi 4.051,61 ton. Peningkatan produksi kelapa sawit tidak lepas dengan bertambahnya luas lahan yang diusahakan oleh petani.

Kecamatan Peusangan Selatan merupakan kecamatan yang memiliki luas lahan kelapa sawit rakyat terbesar di Kabupaten Bireuen pada tahun 2019. Dengan jumlah luas lahan sebesar 1.422,06 ha dengan jumlah produksi 1 430,00 ton dan produktivitasnya sebesar 788 ton/ha/tahun.

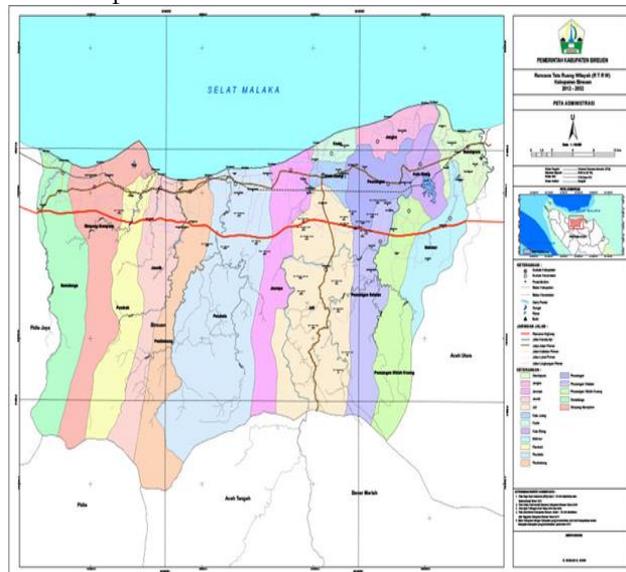
Undang-undang No. 18 Tahun 2014 menyatakan bahwa lahan perkebunan adalah bidang tanah yang digunakan untuk usaha perkebunan, tidak dibatasi oleh kapasitas daya dukung dan daya tampung atas dasar jasa penyediaan terutama penyediaan air. Pelaku usaha perkebunan adalah pekebun dan/atau perusahaan perkebunan yang mengelola usaha perkebunan. Pekebun adalah perorangan warga negara Indonesia yang melakukan usaha perkebunan dengan skala usaha tidak mencapai skala tertentu untuk memperoleh pendapatan.

METODOLOGI

Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif melalui pengamatan langsung lapangan. Data yang dikumpulkan terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari sumber pertama melalui pengamatan langsung lapangan, wawancara mendalam dan penyebaran kuesioner untuk memperoleh data karakteristik responden, pendapatan petani kelapa sawit, kesejahteraan petani kelapa sawit dan kerusakan lingkungan di sekitar usaha tani kelapa sawit. Data Sekunder diperoleh dari instansi terkait seperti Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Bireuen dan

Kantor Desa untuk memperoleh informasi pendukung penelitian.

Penelitian ini telah dilaksanakan di Kabupaten Bireuen. Peta lokasi penelitian ditampilkan pada Gambar 1. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli sampai dengan bulan September 2024



Gambar 1.
Peta Kabupaten Bireuen

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi ialah seluruh petani kelapa sawit di Kecamatan Peusangan Selatan, Kecamatan Juli dan Kecamatan Peudada sebanyak 1.657 petani. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu dengan cara *accidental sampling* yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti pada saat penelitian berlangsung. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 43 petani kelapa sawit yang terdiri dari Kecamatan Peusangan Selatan, Kecamatan Juli dan Kecamatan Peudada. Pengolahan dan analisis data penelitian dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif dilakukan untuk mendeskripsikan karakteristik fenomena yang ditemukan selama penelitian, sedangkan pengolahan dan analisis data kuantitatif menggunakan Software Microsoft Excel dan SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendapatan Usaha Tani Kelapa Sawit

Pendapatan keluarga usaha tani kepala sawit dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti luas lahan, kualitas tanah, dan teknologi yang digunakan. Dalam sistem usaha tani kepala

sawit, pendapatan biasanya diperoleh dari hasil panen buah sawit yang dijual ke pabrik pengolahan. Keluarga yang terlibat dalam usaha ini harus memastikan pemeliharaan yang baik untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas buah sawit.

Selain dari hasil panen, pendapatan juga dapat dipengaruhi oleh harga pasar minyak sawit yang fluktuatif. Keluarga tani harus pintar dalam mengelola risiko harga, seperti menjual hasil panen pada waktu yang tepat untuk mendapatkan harga terbaik. Pengelolaan yang efisien dapat meningkatkan pendapatan bersih dan stabilitas ekonomi keluarga.

Pentingnya diversifikasi usaha juga tidak boleh diabaikan. Beberapa keluarga tani mungkin menambah pendapatan mereka dengan bercocok tanam komoditas lain atau melakukan kegiatan sampingan, seperti beternak atau membuat produk olahan. Diversifikasi ini dapat membantu mengurangi ketergantungan pada fluktuasi harga minyak sawit dan meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga.

Pengelolaan keuangan yang baik dan investasi dalam pelatihan serta peralatan juga sangat penting. Pendidikan dan pengetahuan tentang teknik terbaru dalam budidaya sawit dapat membantu meningkatkan hasil dan efisiensi usaha. Keluarga tani yang berinvestasi dalam hal ini biasanya dapat menikmati pendapatan yang lebih stabil dan berkelanjutan dalam jangka panjang. Tingkat pendapatan keluarga petani kelapa sawit di Kecamatan Peusangan Selatan, Kecamatan Juli dan Kecamatan Peudada ditunjukkan pada Gambar 2 berikut ini:



Gambar 2.
Pendapatan Usaha tani Kelapa Sawit

Berdasarkan Gambar 2 tersebut dapat diketahui bahwa tingkat pendapatan petani kelapa sawit di Kecamatan Peusangan Selatan, Kecamatan Juli dan Kecamatan Peudada dengan

tingkat pendapatan rendah (<Rp.1.500.000) sebanyak 4 orang atau sebesar 9.3%, pendapatan sedang (Rp.1.500.000 s/d Rp.2.500.000) sebanyak 12 orang atau sebesar 27.9%, pendapatan menengah (Rp.2.500.000 s/d Rp.3.500.000) sebanyak 19 orang atau sebesar 44.2% dan pendapatan tinggi (>Rp.3.500.000) sebanyak 8 orang atau sebesar 18.6%. Berdasarkan pendapatan usaha tani kelapa sawit mayoritas berada pada tingkat pendapatan menengah (Rp.2.500.000 s/d Rp.3.500.000).

Pendapatan keluarga memiliki pengaruh signifikan terhadap usaha tani kelapa sawit. Ketika pendapatan keluarga meningkat, mereka biasanya dapat menginvestasikan lebih banyak dana untuk perawatan dan pengembangan usaha tani mereka. Hal ini termasuk pembelian pupuk berkualitas tinggi, peralatan canggih, dan teknologi terbaru yang dapat meningkatkan produktivitas serta hasil panen kelapa sawit.

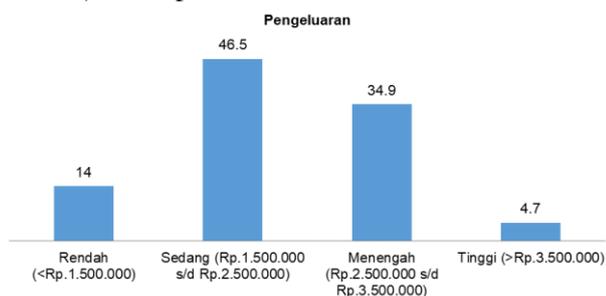
Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Kelapa Sawit

Kesejahteraan rumah tangga petani kelapa sawit merupakan isu penting yang berhubungan langsung dengan kehidupan sosial dan ekonomi mereka. Petani kelapa sawit sering menghadapi tantangan dalam hal pendapatan yang tidak stabil, akses terbatas ke fasilitas kesehatan, dan pendidikan yang kurang memadai. Pendapatan dari hasil panen kelapa sawit bisa sangat dipengaruhi oleh fluktuasi harga pasar global, yang seringkali membuat perencanaan keuangan menjadi sulit.

Selain itu, akses terhadap teknologi dan pelatihan juga merupakan faktor penting dalam meningkatkan kesejahteraan petani. Dengan pengetahuan dan teknologi yang memadai, petani bisa meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil panen mereka, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pendapatan mereka.

Selain biaya langsung terkait tanaman, keluarga juga harus mempertimbangkan pengeluaran tidak langsung seperti perbaikan alat dan mesin, biaya transportasi hasil panen, serta biaya administrasi dan manajemen usaha. Semua pengeluaran ini harus dikelola dengan baik untuk memastikan keberlanjutan usaha tani dan kesejahteraan keluarga. Tingkat pengeluaran

petani kelapa sawit di Kecamatan Peusangan Selatan, Kecamatan Juli dan Kecamatan Peudada ditunjukkan pada Gambar 3 berikut ini:



Gambar 3.
Pengeluaran Usaha Tani Kelapa Sawit

Berdasarkan Gambar 3 tersebut dapat diketahui bahwa tingkat pengeluaran petani kelapa sawit di Kecamatan Peusangan Selatan, Kecamatan Juli dan Kecamatan Peudada dengan tingkat pengeluaran rendah (<Rp.1.500.000) sebanyak 6 orang atau sebesar 14.0%, pengeluaran sedang (Rp.1.500.000 s/d Rp.2.500.000) sebanyak 20 orang atau sebesar 46.5%, pengeluaran menengah (Rp.2.500.000 s/d Rp.3.500.000) sebanyak 15 orang atau sebesar 34.9% dan pengeluaran tinggi (>Rp.3.500.000) sebanyak 2 orang atau sebesar 4.7%. Berdasarkan pengeluaran usaha tani kelapa sawit mayoritas berada pada tingkat pendapatan sedang (Rp.1.500.000 s/d Rp.2.500.000).

Keberlanjutan Lingkungan Petani Kelapa Sawit

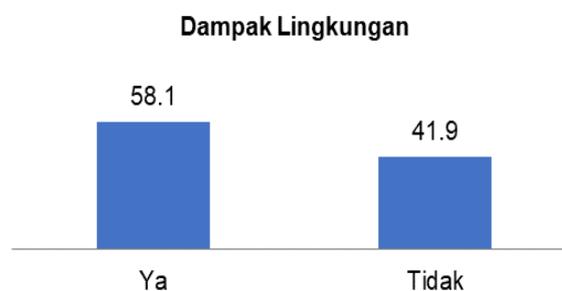
Keberlanjutan lingkungan dalam industri kelapa sawit merupakan isu krusial yang semakin mendapat perhatian global. Petani kelapa sawit berperan penting dalam mengimplementasikan praktik ramah lingkungan guna mengurangi dampak negatif terhadap ekosistem. Salah satu langkah utama adalah menerapkan teknik budidaya yang mengutamakan pengelolaan tanah yang berkelanjutan, menghindari pembukaan lahan hutan secara sembarangan, serta mengelola limbah secara efektif.

Selain itu, petani kelapa sawit dapat mendukung keberlanjutan dengan menerapkan sistem *agroforestry* yang mengintegrasikan tanaman kelapa sawit dengan tanaman lain. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan biodiversitas, tetapi juga membantu memperbaiki kualitas tanah dan mengurangi erosi. Implementasi sertifikasi keberlanjutan, seperti RSPO (*Roundtable on Sustainable Palm Oil*), juga menjadi salah satu cara untuk memastikan praktik yang

lebih bertanggung jawab dan transparan dalam rantai pasok kelapa sawit.

1. Dampak Lingkungan

Perkebunan kelapa sawit memiliki dampak lingkungan yang signifikan, baik positif maupun negatif. Salah satu dampak negatif utama adalah deforestasi, di mana hutan tropis ditebang untuk membuka lahan perkebunan. Proses ini menyebabkan hilangnya habitat bagi banyak spesies flora dan fauna, dan dapat mengakibatkan penurunan keragaman hayati. Kehilangan hutan juga berkontribusi pada perubahan iklim karena hutan yang ditebang tidak lagi menyerap karbon dioksida dari atmosfer. Dampak usaha tani kelapa sawit terhadap lingkungan di Kecamatan Peusangan Selatan, Kecamatan Juli dan Kecamatan Peudada ditunjukkan pada Gambar 4 berikut ini:



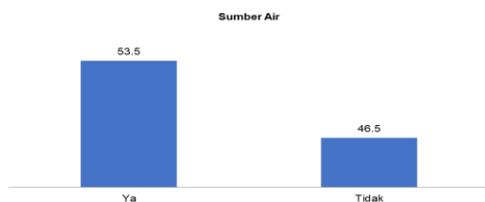
Gambar 4.
Dampak Usaha Tani Kelapa Sawit Terhadap Lingkungan

Berdasarkan Gambar 4 tersebut dapat diketahui bahwa usaha tani kelapa sawit di Kecamatan Peusangan Selatan, Kecamatan Juli dan Kecamatan Peudada berdampak terhadap lingkungan bagi pelaku usaha tani sebesar 58.1% sedangkan yang tidak berdampak sebesar 41.9%. Perkebunan kelapa sawit seringkali menggunakan pupuk dan pestisida kimia yang dapat mencemari tanah dan air. Penggunaan bahan kimia ini dapat merusak ekosistem lokal, mencemari sumber air, dan mengancam kesehatan manusia yang tinggal di sekitar area perkebunan. Dampak ini juga berpotensi mengurangi kualitas tanah untuk pertanian di masa depan.

2. Sumber Air

Sumber air adalah tempat atau wadah air alami dan buatan yang terdapat di atas, di bawah, atau pada permukaan tanah. Dampak usaha tani kelapa sawit terhadap sumber air di Kecamatan Peusangan Selatan, Kecamatan Juli dan

Kecamatan Peudada ditunjukkan pada Gambar 8 berikut ini:



Gambar 5.
Dampak Usaha Tani Kelapa Sawit Terhadap Sumber Air

Berdasarkan Gambar 5 tersebut dapat usaha tani kelapa sawit di Kecamatan Peusangan Selatan, Kecamatan Juli dan Kecamatan Peudada berdampak terhadap sumber air sebesar 53.5% sedangkan yang tidak berdampak sebesar 46.5%. Usaha tani kelapa sawit telah menjadi salah satu sektor penting dalam ekonomi banyak negara tropis. Namun, dampaknya terhadap sumber air patut mendapat perhatian serius. Penanaman kelapa sawit secara intensif seringkali mengakibatkan deforestasi besar-besaran, yang mengurangi area hutan yang berfungsi sebagai penyangga dan penyerap air. Hutan yang digantikan oleh kebun kelapa sawit menghilangkan kemampuan alami tanah untuk menyerap air hujan, menyebabkan aliran permukaan yang lebih tinggi dan berpotensi meningkatkan risiko banjir.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pendapatan usaha tani kelapa sawit di Kecamatan Peusangan Selatan, Kecamatan Juli dan Kecamatan Peudada mempunyai dampak terhadap pendapatan keluarga dimana tingkat pendapatan keluarga berada pada tingkat pendapatan menengah (Rp.2.500.000 s/d Rp.3.500.000).

Kesejahteraan usaha tani kelapa sawit mempunyai dampak terhadap kesejahteraan petani dimana tingkat kesejahteraan petani berada pada tingkat kesejahteraan sedang (Rp.1.500.000 s/d Rp.2.500.000). Kerusakan lingkungan di sekitar usaha tani kelapa sawit mempunyai dampak terhadap lingkungan sebesar 58.1%.

Diharapkan bagi Pihak Pemerintah agar petani diberikan pelatihan untuk meningkatkan pemahamannya terkait dengan lingkungan dan pemerintah hendaknya melakukan penyuluhan kepada petani tentang pengelolaan usaha tani

kelapa sawit ramah lingkungan dan berkelanjutan. Pihak Pemerintah agar dapat menjaga kestabilan harga jual, produksi, biaya produksi, dan luas lahan kelapa sawit melalui kewenangan dan regulasi yang menguntungkan masyarakat untuk menaikkan taraf hidup/kesejahteraan petani sawit di Kabupaten Bireuen.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada kedua Dosen pembimbing pada Program Studi Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan, Program Pascasarjana, Universitas Almuslim, Kabupaten Bireuen, Provinsi Aceh yang telah meluangkan waktu untuk memberikan arahan dan bimbingan mulai dari penelitian sampai selesainya penyusunan ini

REFERENSI

- Ahyari. 2014. Manajemen Produksi dan Perencanaan Sistem Produksi. Yogyakarta. BPFE Yogyakarta.
- Amalia, R., Dharmawan, A. H., Prasetyo, L. B., & Pacheco, P. 2019. Perubahan Tutupan Lahan Akibat Ekspansi Perkebunan Kelapa Sawit: Dampak Sosial, Ekonomi Dan Ekologi. *Jurnal ilmu lingkungan*, 17(1), 130-139.
- Aulina, P. O., Sriyoto, S., & Yuliarti, E. 2021. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Rumah Tangga Petani Karet Desa Benteng Harapan Kecamatan Maje Kabupaten Kaur. *Jurnal AGRISEP: Kajian Masalah Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 397-410.
- Asaf, W. 2020. Analisis Risiko Usahatani Kelapa Sawit di Kecamatan Limbur Lubuk Mengkuang Kabupaten Bungo. *Jas (Jurnal Agri Sains)*, Vol. 5No. 1, Hal. 95-106.
- Badan Pusat Statistik Jakarta Pusat. 2018. Luas Areal Perkebunan Kelapa Sawit di Indonesia. Jakarta Pusat : Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik Jakarta Pusat. 2020. Luas Areal Perkebunan Kelapa Sawit di Kabupaten Bireuen. Kabupaten Bireuen : Badan Pusat Statistik.
- Benny, Felisius Ryadi. 2015. Kajian Penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) pada Pemanen Perkebunan Kelapa Sawit di PT. Karya Makmur Langgeng BGA Group.

- Simpang Dua, Kabupaten Ketapang. *Jurnal Agrifitua*, 17786.
- Daniel. P. 2012. Penerapan Metode Technique for Order Preference by Similarity to Ideal Solution (TOPSIS) Untuk Perekrutan Tenaga Kerja. Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo.
- Ely, K. 2014. Analisis Location Quotient dalam Penentuan Produk Unggulan Pada Beberapa Sektor di Kabupaten Lingga Kepulauan Riau. *Jurnal Integrasi*.
- Fauzi, Y., YE Widyastuti, EW Yustina. I Satyawibawa, RH Paeru. 2012. *Seri Agribisnis Kelapa Sawit Edisi Revisi. Penebar Swadaya: Jakarta*
- Hidayati, S., Nurlina, dan Sri, P. 2016. Uji Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Sawit dengan Pemberian Macam Pupuk Organik dan Pupuk Nitrogen. *Jurnal Cemara Volume 18 Nomor 2*.
- Handayani, L. 2024. Analisis Faktor Sosial Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit Petani Rakyat (Studi Kasus: Desa Situmbaga Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara): *Agrisentrum. Agrisentrum, 2(2), 22-34*.
- Helviani, H., Kasmin, M. O., Juliatmaja, A. W., Nursalam, N., & Syahrir, H. 2021. Persepsi Masyarakat terhadap Dampak Perkebunan Kelapa Sawit PT. Damai Jaya Lestari di Kecamatan Tanggetada Kabupaten Kolaka, Sulawesi Tenggara, Indonesia. *Agro Bali: Agricultural Journal, 4(3), 467-479*.
- Iswandono, Elisa. 2014. Pengetahuan Etnobotani Suku Manggarai dan Implikasinya Terhadap Pemanfaatan Tumbuhan Hutan di Pegunungan Ruteng. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia. Volume 20 (3): 171-181*.
- Kurniasih, E., Pardi dan Raudah. 2021. *Teaching Factory*. Yogyakarta: Andi.
- Lalita, R., Ismono, R. H., & Prasmatiwi, F. E. 2019. Kajian sosial ekonomi dan tingkat kesejahteraan rumah tangga petani kelapa sawit di Kabupaten Tulang Bawang. *JIA (Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis), 7(2), 195-202*.
- Lubis. 2018. Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) di Indonesia. Pusat Penelitian Perkebunan MARIHAT Bandar Kuala, Pematang Siantar Sumatera Utara.
- Miller, R.L, dan Meiners E, R. 2010. *Teori Mikroekonomika Intermediate, Penerjemahan Haris Munandar. PT Grafindo Persada, Jakarta*.
- Mishra, S., Lampke, T., 2020. Plant Fibers as Reinforcement for Green Composites. In: Mohanty, A.K., Misra, M., and Drzal, L.T. (Ed.), *Natural Fibers, Biopolymer, and Biocomposites*. CRC Press Taylor and Francis group, Boca Raton.
- Oktovianti. Mega. 2015. Analisis Pendapatan Petani Kelapa Sawit Rakyat Di Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak. Pekanbaru. Riau. 28293.
- Oktavia, D., Ninda, L. N., Taftazani, T., Hartati, T. F., & Fatmawati, F. 2024. Dampak Alih Fungsi Hutan Menjadi Perkebunan Sawit Terhadap Biodiversitas Spesies. *Scientica: Jurnal Ilmiah Sains dan Teknologi, 3(1), 797-801*.
- Pahan, I. 2010. *Panduan Lengkap Kelapa Sawit. Manajemen Agribisnis dari Hulu hingga Hilir. Penebar Swadaya. Jakarta*.
- Putrawan, I. 2024. *Konsep-Konsep Dasar Ekologi dalam Berbagai Aktivitas Lingkungan*. Bandung: Alfabeta.
- Pratiwi, S. 2020. *Masa Depan Perkebunan Kelapa Sawit Indonesia*. Penerbit Kanisius: Yogyakarta.
- Pulungan, R. A. 2019. Analisis Pendapatan dan Pengeluaran Konsumsi Petani Kelapa Sawit Desa Lubuk Barat Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Posia, S. 2018. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Rahardi, Kunjana. 2014. *Pragmatik: Kesantunan Imperatif Bahasa Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Rahim dan Riah Retno Dwi Hastuti. 2017. *Ekonomika Pertanian, Pengantar Teori dan Kasus*. Jakarta : Penebar Swadaya.
- Risal, M. 2018. *Multinational Corporations (MNC) Perkebunan Kelapa Sawit Di Kalimantan Timur: Dampak Aspek Lingkungan, Sosial Budaya, dan Ekonomi*. *Jurnal Hubungan Internasional Interdependence, 3(1)*.
- Shinta, A. 2021. *Ilmu Usaha Tani*. Malang: Universitas Brawijaya.
- Sabyan, S., & Wiarta, I. 2024. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani

- Karet Di Kabupaten Sarolangun. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 12(2), 67-77.
- Tambunan GE, T. M. 2023. Indeks Keanekaragaman Jenis Serangga Pada Pertanaman Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* jacq). Di kebun Helvetia PT. Perkebunan Nusantara II Agroteknologi.
- UU Nomor 18 Tahun 2014 pasal 1 ayat (1) Tentang Perkebunan.
- Wulandari, S. A., & Wiranata, A. 2022. Kajian kesejahteraan petani kelapa sawit di Desa Talang Makmur Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Tanjung Jabung Barat. *Jurnal MeA (Media Agribisnis)*, 7(1), 18-28.
- Yasrizal, Ishak Hasan. 2016. Pengaruh Pembangunan Sektor Pertanian Terhadap Distribusi Pendapatan Dan Kesempatan Kerja Di Indonesia. *JIEP-Vol. 16, No 1*.